

**VISUALISASI PEREMPUAN  
DALAM FILM WANITA TETAP WANITA**

**Sapto Hudoyo**

Dosen Program Studi SI Televisi dan Film  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta 57126 Jawa Tengah  
E-mail: sapto@isi-ska.ac.id

**Irsa Richa Rachmawati**

Mahasiswa Program Studi SI Televisi dan Film  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta 57126 Jawa Tengah

**ABSTRACT**

The main issues in the study that how the visualization of women in the movie *Wanita Tetap Wanita*. This research used approach of qualitative descriptive especially the analysis study. The result that can be drawn in this study that the leadership spirit visualised by Medium Close-Up shots, meaning of the personal relationships showed by Medium Shot, the social relationships visualised in Full Shot, and the eye level camera indicates the level of fairness, equality or equal. Visualization of women who demonstrate leadership at a time when women are grappling with maintaining a job with patience and able to lead a family or can be called the backbone of the family. Visualization courage by taking close up pictures that have meaning or intimacy with the expression of someone's reaction when they face the problem of women still smile and strong, brave women at the time of visualization to show her feelings to a man who already has a wife and children with movement of the Pan Right and Left camera show meaning of curiosity in atmosphere around. The results of the study showed that the movie *Wanita Tetap Wanita* seeks to visualize the slick condition of women in fighting for their rights at each story according man's perspective.

**Keywords :** women, *Wanita Tetap Wanita*, and visualization

## PENDAHULUAN

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjualbelikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film juga kerap digunakan sebagai propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Film tidak hanya sebagai media penyampai nilai budaya dan pendidikan, dalam kenyataannya film sering kali menyisipkan isu-isu sosial. Seperti halnya mengenai penggambaran tokoh-tokoh wanita dan pria yang digunakan sebagai penyampai maksud-maksud tertentu dalam sebuah pengadeganan dalam film. Tokoh-tokoh pria dan wanita ini memunculkan isu-isu mengenai *gender*. *Gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam buku *Sex and Gender* (<http://indahdsagita.wordpress.com>), Hilary M. Lips mengartikan *Gender* sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-

laki dan perempuan, misalnya perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri-ciri dari sifat itu merupakan sifat yang dapat dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut, ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa, perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain.

Isu tentang *gender* memang sangat menarik untuk dibahas. Diskriminasi dan ketidakadilan dalam *gender* saat ini tidak muncul secara langsung, tidak seperti dulu yang benar-benar tampak perbedaan *gender* antara kaum wanita dan pria. Sejak adanya gebrakan dari pahlawan wanita RA Kartini, diskriminasi pada wanita mulai berkurang dan persamaan hak antara pria dan wanita mulai disetarakan. Namun kemerdekaan kaum hawa ini belum sepenuhnya didapat. Saat ini, sehubungan dengan perkembangan jaman, ketidaksetaraan tersebut terjadi pada bentuk yang berbeda yang terjadi secara tidak langsung melalui media tertentu yang pada intinya tertuju pada diskriminasi maupun pembedaan. Namun tidak sedikit juga media yang memunculkan bentuk perlawanan, kaum feminisme yang membela ketidaksetaraan tersebut. Masa Orde Baru mengapresiasi Kartini sebagai feminitas yang ideal tentang perempuan. Selain itu, Orde Baru juga menggunakan ikon perempuan jahat yang digambarkan melalui "Gerwani" dalam kaitannya dengan G30S PKI. Menurut (Widjajanti M. Santoso, 2011:13) bahwa dengan cara seperti inilah Tiwon menamakannya *model and maniac* - Orde Baru

mengartikulasikan perempuan antara yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, pola ini merupakan bagian dari bagian Orde Baru dalam kapasitasnya sebagai tangan negara-memvisualisasikan perempuan sesuai dengan kepentingannya.

Dalam ruang publik, kekerasan fisik dan psikologis terhadap perempuan yang divisualisasikan lewat film masih juga mewarnai kehidupan karena relasi *gender* yang timpang. Pemilihan film *Wanita Tetap Wanita* didasarkan pada tokoh utama dalam film ini merupakan lima orang wanita yang memiliki bermacam-macam kepribadian dan konflik-konflik yang harus mereka hadapi, sehingga sisi visualisasi perempuan dapat terungkap dalam berbagai penggambaran perempuan yang cukup menarik untuk diulas. Film *Wanita Tetap Wanita* yang menceritakan lima kisah dan perjuangan lima wanita yang terpuruk namun selalu ada kekuatan ekstra untuk bangkit, salah satu tokoh yang bernama Shana yang berusaha bangkit karena gagal menikah dengan memanfaatkan keahliannya, Shana membuka gerai *cupcake*. Film *Wanita Tetap Wanita* terlihat cukup menarik karena film ini merupakan karya lima orang aktor Indonesia cukup tenar yang biasanya berperan dalam sebuah film namun dalam kesempatan kali ini lima aktor ini membuat gebrakan baru membuat film mengenai perempuan dengan latar belakangnya. Yang membuat menarik dan berbeda, karya yang dibuat para laki-laki dan penulis naskah perempuan, menggambarkan permasalahan-permasalahan perempuan. Sebelumnya dalam film *Rectoverso*, untuk pembuatan film yang berceritakan

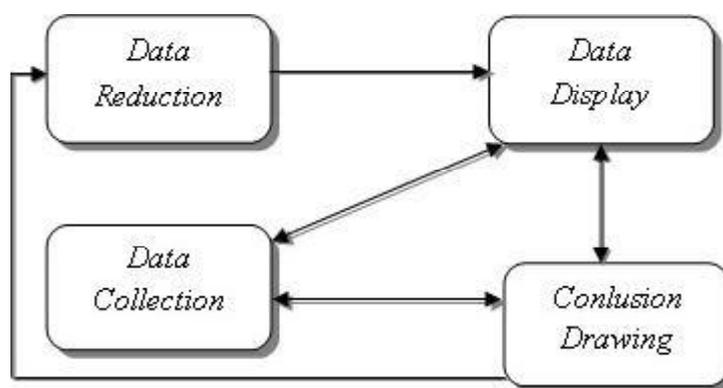
perempuan, bedanya film ini dibuat dan disutradari oleh lima wanita dengan lima cerita penulis naskah yang dibuat oleh para laki-laki. Film *Wanita Tetap Wanita* merupakan cerita lima wanita dari sudut pandang laki-laki.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana visualisasi perempuan dalam film *Wanita Tetap Wanita* dengan menggunakan studi analisis *gender*? Obyek penelitiannya adalah film *Wanita Tetap Wanita* yang dirilis pada 12 September 2013. Jenis penelitian deskriptif tepat digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan ungkapan Andi Prastowo dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (2012:43) bahwa penelitian ini menggunakan data deskriptif diantaranya dokumen pribadi, dokumen dan lain-lain. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer seperti *soft-copy* karya audio-visual yang diperoleh dari situs <http://www.ganool.com>, sumber ini digunakan sebagai dokumen pokok dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yaitu literature, buku-buku, artikel, jurnal, dan internet seputar *gender*.

Studi pustaka dan observasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Studi pustaka didapat dari dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, pedoman, buku petunjuk, dan bahan-bahan khusus lain. Observasi atau instrumen pengumpulan data yang

dilakukan adalah mengamati secara langsung pada film *Wanita Tetap Wanita* dan membaca sinopsis *Wanita Tetap Wanita*. Analisis data dalam penelitian ini yaitu proses pengelompokan dari film yang telah dilihat dan memvisualisasikan di setiap pengelompokan cerita atau

segmen dengan menggunakan studi analisis gender. Dalam proses analisis data diolah secara deskriptif metode analisis kualitatif. Dalam analisis penelitian kualitatif terdapat tiga komponen utama yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Bagan 1. Model analisis Interaktif Miles dan Huberman (Diadaptasi dari Miles dan Huberman, 2007 : 20)

Seperti telah dikemukakan oleh Andi Prastowo (2012: 243) bahwa makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum yang telah dipilih selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data pada film *Wanita Tetap Wanita* yang telah dipilih (direduksi) disajikan dalam bentuk gambar (*printscreen*) kemudian dianalisis dengan menggunakan studi analisis gender. Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## PEMBAHASAN

Peran perempuan yang divisualisasikan dalam film ini adalah perempuan yang dihadapkan dengan

masalah pekerjaan dengan seseorang lelaki dan di lingkungan keluarga. Perempuan divisualisasikan menjadi tulang punggung dalam keluarga untuk menghidupi adik-adiknya. Perempuan dalam lingkungan kerja bisa disebut perjuangan gender untuk meningkatkan kesetaraan perempuan dan laki-laki. Gambar dari setiap *shot* yang menunjukkan visualisasi perempuan dengan menggunakan analisis gender.

### I. Segmen *In Between*

Segmen *In Between*, diceritakan seorang wanita bernama Vanya menjadi kepala keluarga bagi kedua adiknya yang bernama Lola dan Teddy. Ditambah lagi salah seorang adiknya mengidap autisme. Vanya seorang model, berusaha agar

adiknya itu mendapat terapi yang ternyata biayanya tidak sedikit. Dalam segmen ini terdapat sepuluh gambar yang menunjukkan visualisasi perempuan dengan analisis gender.



Gambar 1. *Close Up, DOF, Pan Right, Shot* ekspresi serius Lola (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00: 01:20-00:01:29)

Pada gambar 1, segmen *In Between* di pagi hari yang cerah seorang anak perempuan yang bernama Lola sedang asyik bermain di taman. Size pengambilan gambar menggunakan *close up*, *level angle* dengan *eye level* dan pergerakan kamera *pan right*. Pengambilan gambar *close up* menunjukkan reaksi wajah Lola (anak autis) saat bermain. *Eye level* sesuai gambar tersebut memperlihatkan kesejajaran objek gambar Lola dengan penonton. Pergerakan *pan right* menunjukkan keberadaan Lola yang sedang bermain di taman depan rumahnya. Makna pergerakan dan pengambilan gambar di atas adalah Lola yang asyik dengan dunianya sendiri tanpa menghiraukan orang atau keadaan disekitarnya.



Gambar 2. Vanya sedang menenangkan Lola (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:23:19 – 00:23:45)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Shot, Eye level, Pan Right*, dan *Shot*. Pengambilan gambar yang diambil pada gambar 2 *medium shot* dengan *level angle eye level* dan pergerakan kamera *pan right*. *Medium Shot* memperlihatkan hubungan personal antara Vanya dan Lola yang terjalin sangat dekat dilihat Lola yang sedang menenangkan Lola di saat membenturkan kepalanya di tembok. *Level* kamera *eye level* untuk mensejajarkan penonton dengan melihat gambar di atas dengan pergerakan kamera *pan right* ingin menunjukkan suasana yang menegangkan di dalam rumah yang sedikit pencahayaannya.



Gambar 3. Vanya sedang melihat buku tabungan (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:25:09 – 00:25:12)

Pada adegan ini menggunakan jenis shot *Close Up, High Angle, Still*, dan *Shot*. Vanya yang sedang duduk melihat buku tabungannya dan selebaran brosur biaya dengan nominal yang berbeda-beda. Pada gambar 2, pengambilan gambar yang diambil yakni *close up* dengan *level* kamera *high angle* dan pergerakan kamera *still*. Pengambilan gambar *close up* buku tabungan yang di bawa Vanya. Tidak ada pergerakan kamera dalam gambar ini disebut dengan *still*. *Level angle* yakni *high angle* posisi gambar yang diambil tepat disamping kepala Vanya dan posisi kamera mrunduk ke bawah. Pengambilan gambar *close up* pada gambar Vanya memegang buku tabungan dan kertas biaya menunjukkan kedetailan keterangan pada buku tabungan dan kertas biaya. Pergerakan kamera *still* agar penonton yang melihat dapat mengerti apa yang maksudkan pada gambar di atas. Dengan *level angle* Gambar 2 *high angle* menunjukkan ada masalah dalam masalah biaya dan tabungan Vanya yang membuat Vanya tertekan.



Gambar 4. Vanya sedang duduk  
(Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013,  
TC 00:25:22 – 00:25:35)

Pada adegan ini menggunakan jenis shot: *Medium Shot, Eye Level, Crane Shot*, dan *Shot*. Vanya yang ingin melihat adiknya dapat bersekolah di sebuah sekolah autis yang terbaik, namun terhalang dengan biaya yang cukup tinggi sedangkan pekerjaan Vanya hanya seorang model di sebuah klub malam. *Shot* Vanya yang sedang duduk di sebuah ruangan setelah bertemu temannya terlihat Vanya menaikkan kepalanya ke atas pada Gambar 3. Pengambilan gambar Vanya duduk di atas sofa yakni *medium shot* sedangkan pergerakan kamera gambar di atas *crane shot*, untuk *level angle* yang diambil *eye level*. *Shot* Vanya yang sedang duduk dengan pengambilan gambar *medium shot* menunjukkan bahwa terjadi sebuah permasalahan dengan dirinya sendiri. Penggunaan *eye level* dapat diartikan dalam permasalahan yang dihadapi oleh Vanya masih dalam kewajaran. Sedangkan pergerakan kamera *crane shot* berarti menjauhkan objek Vanya kepada penonton yang melihat.

Konflik yang terjadi dalam segmen cerita *In Between* seorang Vanya yang hidup dengan kedua adiknya dan harus menafkahi kedua adiknya sendiri. Beban yang ditanggung Vanya lebih berat ketika adiknya yang bernama Lola mengidap autis, ini membuat vanya harus ekstra mencari nafkah agar adiknya yang bernama Lola mendapatkan pendidikan yang layak untuk Lola. Pada saat Lola mencari nafkah sebagai model ada seorang laki-laki desainer baju yang

menyukai Lola dan selalu mendekati Lola untuk mengajak melakukan hubungan seks, namun Vanya selalu menghindar agar terjadi masalah. Karena Vanya merasa tidak nyaman lagi dengan temannya itu Vanya menyebarkan rumor yang tidak bagus tentang desainer itu. Desainer baju mengetahui dan Vanya memancing ke dalam masalah dan merekamnya dalam sebuah video sebagai barang bukti apa yang telah dilakukan kepada Vanya.

## 2. Segmen Cupcake

Segmen ini menceritakan seorang wanita bernama Shana adalah seorang wanita yang berkarir dengan membuat *cupcakes*. Didukung sahabatnya, Jasmine, Shana berusaha bangkit dengan memanfaatkan keahliannya sebagai pembuat *cupcakes*. Dalam segmen ini menjelaskan delapan gambar yang menunjukkan visualisasi perempuan dengan menggunakan analisis *gender*.



Gambar 5. Shana sedang menunggu pernikahannya dimulai  
(Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:02:41 – 00:02:55)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Close Up, Eye Level, Still*, dan *Rack Focus*. Pada Gambar 4 memvisualisasikan seorang perempuan bernama Shana yang mempersiapkan diri sebelum pernikahan di kamar pengantin. Dalam gambar ini memvisualisasikan gambar secara *rack focus* dengan pengambilan gambar *medium close up* dengan *level* kamera *eye level* dan pergerakan kamera *still*. *Rack focus* yang menunjukkan penekanan suasana pernikahan yang tampak begitu tenang sehingga menimbulkan kesan sakral, dan pernikahan tersebut membuat Shana merasa begitu bahagia. Pengambilan pada gambar ini menggunakan *medium shot* dengan *eye level* yang sejajar dengan objek, memperlihatkan ekspresi kebahagiaan yang meluap dari hati dan adiknya melihat Shana bahagia membuat adiknya juga ikut dalam kebahagiaan itu tanpa ada pergerakan gambar atau *still*.



Gambar 6. Orangtua Shana sedang membicarakan sesuatu  
(Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:04:00 – 00:04:10)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Close Up, low angle, Still, Shot*. Pada Gambar 5 memvisualisasikan orang tua Shana dan seorang lelaki yang sedang mengobrol sebelum pernikahan Shana dimulai. Pada Gambar 5 pengambilan gambarnya menggunakan *medium close up* dengan level kamera *low angle* dan tanpa ada pergerakan gambar atau *still*. *Medium close up* memvisualisasikan memperdalam ekspresi diantara keduanya disaat mengobrol dan tidak ada pergerakan kamera pada gambar di atas atau disebut dengan *still* dan *low angle* memvisualisasikan sesuatu telah terjadi membuat perasaan ayah Shana menjadi kaget, bingung menerima kenyataan dan tidak bisa menjawab.



Gambar 7. Shana dengan ekspresi kaget dan sedih (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:04:23 - 00:04:39)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Close Up, Eye Level, Follow, Rack Focus, dan Shot*. Tampak ayah Shana datang langsung membisikkan sesuatu kepada Ibu Shana, setelah mendengarkan informasi dari ayah Shana, ekspresi ibu Shana langsung memvisualisasikan kesedihannya. Pengambilan gambar

*medium close up* dengan level kamera *eye level* dan pergerakan kamera *follow*. *Medium close up* pada gambar di atas memiliki makna tidak boleh ada seseorang yang tahu apa yang di informasikan kepada ibu Shana kecuali Shana. Ibu Shana langsung menemui Shana yang berada kamar dan langsung memeluk Shana dan menangisi. Gambar di atas memvisualisasikan Shana melihat ibunya kaget dan mulai menangis, dengan memvisualisasikan gambar secara *rack focus* yang menunjukkan penekanan suasana pernikahan yang berubah berbalik menjadi kesedihan membuat Shana menestaskan air mata kesedihan. Dengan level kamera *eye level* yang sejajar dengan objek, memperlihatkan ekspresi menangis yang meluap dari hati Shana yang hancur.



Gambar 8. Shana dan Fauzan berpegangan tangan (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 01:35:51 – 01:35:55)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Shot, Eye Level, Crane Shot, dan Shot*. Gambar tersebut menunjukkan keinginan lelaki untuk menjalin sebuah hubungan dengan Shana. Dengan pengambilan gambar *medium*

*shot* dan *eye level* dengan pergerakan kamera *crane shot*. Pengambilan gambar *medium shot* dengan *eye level* yang memperlihatkan tokoh dalam film sekaligus latar *background* untuk menunjukkan suasana yang sepi, intim, dan romantis sehingga mendukung perasaan lelaki yang ingin mengungkapkan keinginannya untuk menjalin sebuah hubungan serius dengan perempuan. Pada gambar tersebut juga diperlihatkan perempuan tidak menolak tangan lelaki yang menggenggam tangannya. Hal ini menunjukkan bahwa Shana mulai membuka pintu hatinya, sehingga percaya dan tidak takut akan masa lalunya lagi.

Konflik yang terjadi dalam cerita di atas adalah seorang perempuan yang sudah berkeinginan ingin menikah namun gagal dan digagalkan oleh calon suaminya sendiri yang tidak ingin menikah. Shana ingin melupakan masa lalunya yang pahit dengan membuka toko *cupcake* yang bertepat di rumah sahabat Shana sendiri yang bernama Jasmine. Namun Shana belum sepenuhnya bisa melupakan masa lalunya. Di saat Shana mulai bisa melupakan dengan kehadiran kakak sahabatnya datanglah seseorang temannya yang berniat akan menikah dan memesan *cupcake* kepada Shana, di saat akan mengambil pesanan muncullah Rangga mantan kekasihnya, Shana sangat terkejut. Akhirnya Shana menemukan seorang lelaki yang menyukainya yang ternyata adalah kakak sahabat Shana sendiri dan Shana mulai membuka hatinya.

Visualisasi perempuan direlasikan pada film segmen cerita *cupcake* adalah Konflik antara laki-laki dengan batin Shana, perempuan yang terlihat menginginkan suatu pernikahan di bandingkan dengan laki-laki. Setiap masalah yang terjadi perempuan akan selalu tersenyum dan kuat menghadapi masalah.

### 3. Segmen *First Crush*

Kisah berawal dari cinta pertama seorang murid, bernama Nurma dengan guru les *private*-nya, Andy. Cinta masa remaja berada di depan mata saat Nurma dewasa dan sudah bertunangan dengan Iko walaupun perasaan masih ragu. Dan cinta itu juga masih melekat pada Andy, mantan guru les Nurma saat SMP. Tidak disangka, lama terpisah bertahun-tahun, mereka dipertemukan lagi bak jodoh yang memang digariskan.



Gambar 9. Nurma dan Andy berpegangan tangan  
(Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:56:23 – 00:56:28)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot*: *Medium Shot*, *Eye Level*, dan *Still shot*. Nurma dan Andy yang sedang bersama di ruangan rapat kerja perusahaan Andy dengan pengambilan gambar *medium shot*

dan *level* kamera *eye level*, pergerakan kamera *still*. *Medium shot* yakni menunjukkan hubungan personal Andy dan Nurma yang sedang berjalan. Pergerakan kamera *still* dan sudut pandang *eye level* menunjukkan hubungan diantaranya keduanya telah menjadi sepasang kekasih terlihat Andy yang memasang cincin di jari manis Nurma.



Gambar 10. Nurma ditampar seorang perempuan (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013,TC 01:03:34 – 01:03:39

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot:Medium Shot, Eye Level,dan Still Shot*. Seusainya Nurma bekerja, Nurma pulang ke rumah sebelum Nurma masuk ke dalam rumah, Nurma dihadang oleh para wartawan dan seorang wanita yang datang dari kanan Nurma dengan pengambilan gambar *medium shot* dengan *level* kamera *eye level* dan pergerakan kamera *still*, yang tiba-tiba menampar Nurma. *Medium shot* Ini menggambarkan keamarahan seorang perempuan yang terjadi di depan umum dan ingin memperlihatkan kepada media. Kejadian yang dialami Nurma, membuatnya sangat terpukul dan merasa bersalah kepada Andy. Dalam gambar di atas pengambilan gambar yang di ambil *medium close up*

dengan *level* kamera *eye level* dan pergerakan kamera *still*. *Medium close up* bahwa memperlihatkan ekspresi kesedihan, kebingungan dan konflik batin yang dialaminya. Dalam hati Nurma, dirinya ingin memiliki Andy yang sudah menjadi suami orang lain, tetapi Nurma menyadari bahwa apa yang telah diperbuat merupakan sebuah kesalahan dengan pergerakan *still* dan sudut kamera *eye level*.



Gambar 11. Nurma dan Andy berada dalam mobil (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013,TC 01:07:44 – 01:08:40)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Close Up, Eye Level, dan Still*. Pada akhirnya Nurma harus mengikhhlaskan Andy kembali kepada istri dan keluarganya. Dalam gambar di atas pengambilan gambar menggunakan *mediumclose up* dengan *level* kamera *eye level* dan pergerakan kamera *still*. *Medium close up* yang menunjukkan detail tangan Nurma yang menyerahkan cincin pada Andy, sebagai tanda mengakhiri hubungan mereka. Dengan kamera *still* dan sudut pengambilan gambar *eye level*, membuat penonton dapat menyaksikan adegan tersebut dengan jelas.

Dalam film di atas konflik yang jelas terjadi antara Nurma dengan istri Andy. Nurma mencintai Andy yang jelas sudah memiliki istri dan anak. Tetapi Nurma bertekad untuk memiliki Andy demi hubungannya dengan Andy, Nurma merelakan pertunangannya dengan Iko. Setelah istri Andy menemui Nurma dan menamparnya membuat Nurma tersadar bahwa apa yang telah Nurma lakukan salah. Bentuk visualisasi perempuan dalam film ternyata masalah perempuan datang bukan karena lelaki namun masalah sesama perempuan. Perempuan divisualisasikan memiliki keberanian yang tinggi dalam memutuskan keinginan. Konflik dengan batin dan memikirkan keadilan antara hubungan personal seseorang termasuk pengambilan keputusan dan memiliki kontrol yang adil dan setara. Perempuan divisualisasikan bahwa berlawanan dengan norma sosial.

#### 4. Segmen *Reach The Star*

Segmen *Reach The Star*, Kinan adalah seorang pramugari yang berjuang hidup demi membiayai pengobatan ibunya yang sakit-sakitan. Kinan adalah tulang punggung bagi kehidupan mereka berdua. Janji adalah hutang yang harus dilunasi sampai mati, begitulah ucap bakti Kinan tertuju bagi kedua orangtuanya, walaupun Ayah Kinan sudah meninggal.



Gambar 12. Kinan berada di Bandara  
(Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013,  
TC 00:17:00 – 00:17:16)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Close Up, Deep Focus, Eye Level, Pan Left, dan Shot*. Gambar di atas adalah seorang perempuan bernama Kinan yang berada di Bandara. Dengan pengambilan gambar *medium close up* dengan teknik *deep focus* dan *angle eye level* dengan pergerakan kamera *pan left*. *Medium close up* memperlihatkan detail ekspresi dan disertai *gesture* Kinan yang memperlihatkan ekspresi kebahagiaan dan gerak tubuh yang begitu nyaman. *Deep focus* yang digunakan bertujuan untuk memperlihatkan kebahagiaan Kinan berada di tempat kerjanya. Dan dia merasa begitu senang dapat menjadi seorang pramugari seperti yang diimpikannya. *Level* kamera *eye level* dan pergerakan kamera *pan left* menunjukkan bahwa Kinan berada di sebuah Bandara dengan menunjukkan kesejajaran antara penonton.



Gambar 13. Iko melihat Kinan sedang bertugas (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:18:05 – 00:18:10)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Close Up, Low Angle, Pan Left dan Shot*. Seorang lelaki yang bernama Iko berada dalam pesawat bersama dengan Kinan. Dalam gambar ini menggunakan *medium close up* dan *low angle* dengan pergerakan kamera *pan left*. *Medium close up* untuk memperlihatkan ekspresi Iko yang memperhatikan Kinan. *Level* kamera yakni *low angle* menunjukkan seorang lelaki terkesima dengan kecantikan perempuan. *Pan left* digunakan untuk menunjukkan bahwa Iko terlihat begitu tertarik dengan sosok Kinan dan berusaha mendapat perhatian Kinan di dalam pesawat.



Gambar 14. Kinan dan Iko bersama di bandara (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:47:26– 00:47:30)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Extreme long shot, Eye Level, Still, dan Shot*. Terlihat di bandara Kinan dan Iko yang membawakan koper Kinan dan banyak orang melihat Iko dan Kinan. Pengambilan gambar *extreme long shot* dengan *level* kamera *extreme long shot* dan pergerakan kamera *still*. *Extreme long shot* yang ingin menunjukkan keberadaan dan suasana dalam bandara dengan *level* kamera *extreme long shot* dan pergerakan kamera *still* menunjukkan bahwa kesejajaran dengan penonton. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa Kinan dan Iko sedang tertangkap kamera namun mereka berdua tidak menyadari bahwa ada wartawan yang meliputnya. Karena Iko artis ini adalah kesempatan wartawan untuk memberikan berita kepada masyarakat.



Gambar 15. Kinan dan Iko makan *cupcake* bersama (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:47:26– 00:47:30)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Full Shot, Low Angle, Crane Shot, dan Shot*. Setelah Kinan dan Iko dari bandara mereka berdua langsung pergi ke toko *cupcake*. Pengambilan gambar yakni *full shot* dengan *level* kamera *low angle*

danpergerakkan kamera yakni *crane shot*. Dengan pengambilan gambar *full shot* ingin menunjukkan suasana romantis toko kue *Cupcake* dengan sudut kamera *low angle* menunjukkan kemegahan toko *Cupcake*. Pergerakkan kamera *crane shot* ingin mendekatkan objek dengan para penonton.

## 5. Segmen *With Or Without*

Pada segmen *with or without*, menceritakan Adith yang merupakan seorang penulis yang enggan menulis tentang kehidupan percintaan. Dengan menulis novel tentang *empower* perempuan, membuat Adith seakan berada di atas angin kalau hidup perempuan tidak harus bersanding dengan laki-laki. Trauma dengan masa lalu membuat Adith menutup diri dari pria. Dalam cerita ini memiliki 9 gambar yang menunjukkan visualisasi perepuan dengan menggunakan analisis *gender*, diantaranya adalah:



Gambar 16. Adit dan kekasihnya berangkat (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:55:17 – 00:55:30)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Full Shot, Low Angle*, dan *Follow Shot*. Rangga dan Adit sepasang kekasih baru dengan cara Rangga mencium Adit terlihat kemesraan diantara mereka. Pengambilan gambar *full shot* dan pergerakan kamera *follow* dengan *level* kamera *low angle* memvisualisasikan suasana yang di luar rumah Adit yang memiliki hubungan personal. Rangga yang terlihat sangat mencintai Adit. *Follow* pergerakan yang mengikuti Rangga dan Adit di luar rumah yang akan berangkat kerja.



Gambar 17. Adit dan kekasihnya berada di dalam taksi (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 00:56:01 – 00:56:08)

Pada adegan ini menggunakan jenis *shot: Medium Close Up, Eye Level, Still*, dan *Shot* untuk adegan Adit dan Rangga yang sedang di dalam mobil bersama. Pada gambar di atas pengambilan gambar *medium close up* dengan *level* kamera *eye level* dan pergerakan kamera *still* menunjukkan ekspresi antara Rangga dan Adit yang mesra ini memvisualisasikan mereka sudah menjalin hubungan yang serius. Pada saat Adit pertamakali naik Taksi, Adit duduk di belakang, tetapi sekarang Adit duduk di sebelah Rangga.



Gambar 18. Adit memberikan undangan kepada Shana (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 01:05:05 – 01:05:10)

Pada adegan ini menggunakan jenis shot: *Medium Close Up*, *Eye Level*, *Still*, dan *Shot*. Adit yang terlihat bahagia dengan pengambilan gambar *medium close up* dan pergerakan gambar *still* dengan sudut kamera *eye level* dengan menjulurkan tangannya yang memegang undangan dan diberikan kepada Shana. Ekspresi kebahagiaan dimaksudkan ingin memberitahukan kepada Shana bahwa Adit memiliki seseorang yang telah menerimanya. Shot Adit dan Rangga berada di dalam mobil setelah mengambil pesanan mereka di toko *Cupcake* milik Shana, sebelumnya Rangga akhirnya bertemu dengan Shana dengan keadaan memperlihatkan kebahagiaannya bersama Adit dan tidak rasa bersalah kepada Shana. Pengambilan gambar *medium close up* ingin menunjukkan Adit membuka *notebook* dengan tulisan “Soon To Be Married” dengan menggenggam tangan Rangga. Visualisasi di atas memberitahu bahwa Shana akan menikah dengan Rangga.



Gambar 19. Kesalahan dimasa lalu (Sumber : Film *Wanita Tetap Wanita*, 2013, TC 01:32:33 – 01:32:36)

Pada adegan ini menggunakan jenis shot: *Medium Close up*, *Eye Level*, *Still*, dan *Shot*. Shot gambar kesalahan Rangga di masa lalu pernah menjalin hubungan dengan Shana dan meninggalkan pernikahannya dengan Shana tanpa sebab. Dengan pengambilan gambar *medium close up* menunjukkan bahwa Rangga menyesal atas kesalahannya dengan bayangan gambar di sebelah kiri dan kanan. Pergerakan kamera *still* dan sudut kamera *eye level* agar penonton melihat dengan posisi yang sejajar dengan mata.

Setelah kematian Rangga membuat Adit terpukul dan sedikit merenungkan lagi untuk membuat buku bertemakan percintaan. Pengambilan gambar *full shot* memperlihatkan Adit sudah *launching* bukunya yang berjudul “*with or without*” terlihat satu orang yang diberikan buku oleh Adit. Konflik yang terjadi dalam cerita ini antara Adit dan kehidupannya yaitu antara karir dan asmaranya. Perempuan visualisasikan pada cerita ini bergejolak dengan kehidupannya sendiri dapat diartikan *gender* sebagai suatu set hubungan nyata

diinstitusi sosial dan dihasilkan kembali dari interaksi antar personal. Kehidupan perempuan antara cinta dan pekerjaan, setiap permasalahannya perempuan selalu mencoba untuk tegar dan mencari jalan menuju kebahagiaannya.

## SIMPULAN

Film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan melalui visualisasi atas realita sosial dari kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang, sebagai manusia yang sederajat (*gender*). Perempuan menekankan bahwa sifat lemah lembut, anti perang maupun perdamaian adalah identik dengan perempuan. Film dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan berupa visualisasi perempuan atas realita sosial dari kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang, sebagai manusia yang sederajat yang disebut *gender*. Perempuan digambarkan bukan hanya bisa memasak, mencuci baju atau membersihkan rumah (menjadi ibu rumah tangga) yang baik dan lemah lembut tanpa punya keahlian bela diri melawan penindasan. Perempuan dalam film *Wanita Tetap Wanita* di sini digambarkan menurut sudut pandang lelaki mempunyai jiwa kepemimpinan, keberanian, dan pekerja keras walaupun dengan mempunyai masalah yang besar wanita mampu menutupi dengan senyuman dan mencari solusi yang terbaik untuk jalan hidupnya.

Jiwa kepemimpinan melalui pengambilan gambar *medium close up*

menunjukkan profil objek, *medium shot* memiliki makna hubungan personal dan dari makna *full shot* yakni hubungan sosial, sedangkan *level* kamera *eye level* menunjukkan kewajaran, kesetaraan atau sederajat. Visualisasi perempuan yang menunjukkan kepemimpinan pada saat perempuan berjuang dengan keras mempertahankan suatu pekerjaannya dengan sabar dan mampu memimpin sebuah keluarga atau dapat disebut dengan tulang punggung keluarga. Visualisasi keberanian dengan pengambilan gambar *close up* yang memiliki makna keintiman atau reaksi seseorang dengan ekspresi perempuan disaat mereka menghadapi masalahnya tetap tersenyum dan tegar, pada saat visualisasi perempuan berani menunjukkan perasaannya kepada seorang lelaki yang sudah memiliki istri dan anak dengan pergerakan kamera *pan right* dan *left* menunjukkan makna rasa ingin tahu pada suasana disekitar. Perempuan memperlihatkan bagaimana dia berjuang di tengah lingkungan yang tidak mendukung seorang perempuan untuk maju dan lebih berani.

Perempuan bergejolak dengan kehidupannya sendiri dapat diartikan *gender* sebagai suatu set hubungan nyata diinstitusi sosial dan dihasilkan kembali dari interaksi antar personal. Perempuan direlasikan sebagai tulang punggung keluarganya. Perjuangan *gender* pada saat ini memang untuk meningkatkan kesetaraan perempuan dan laki-laki. Sekali lagi perempuan adalah makhluk

yang istimewa, tanpa adanya perempuan pria tidak bisa menjadi sempurna. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa film *Wanita Tetap Wanita* berupaya untuk menunjukkan bentuk visualisasi perempuan dari kacamata lelaki dengan apik kondisi perempuan dalam memperjuangkan haknya pada setiap ceritanya.

## DAFTAR ACUAN

### Buku :

- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aquarini Priyatna Prabasmoro. 2006. *Kajian Budaya Feminis Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Broks Ann. 2007. *Posfeminisme & Culture Studies*. 2009. Yogyakarta: Jelasutra
- Burton, Graeme. 2007. *Membicarakan Televisi Sebuah Pengantar Kepada Kajian Televisi*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Lexy J Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.

Riant Nugraha. 2011. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugihastuti. 2010. *Gender & Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widjajanti M. Santoso. 2011. *Sosiologi Feminisme*. Yogyakarta: LKiS.

### Skripsi :

- Rahma Novita. "Representasi Citra Perempuan dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika representasi Citra Perempuan dalam Iklan WRP Versi "Diet To Go" di Televisi Swasta)". Skripsi. FISIP USU. Medan 2012.
- Yoga Rarastro Putra. "Visualisasi Persamaan Gender dalam Film "Hati Merdeka" (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)". Skripsi. FSRD ISI Surakarta. 2012

### Internet :

- <http://www.WanitaTetapWanita5Wanita.com.htm>. 22 April 2014.
- <http://www.simpleaja.com/2013/09/film-indonesia-wanita-tetap-wanita.html>. 22 April 2014.